

Sosialisasi Penanganan Luka Ringan yang Tepat pada Remaja di SMP Negeri 1 Kairatu

Socialization of Appropriate Management of Minor Wounds in Adolescents at SMP Negeri 1 Kairatu

Jusuf Leiwakabessy¹, Delsi Pattinasarany^{*2}, Vallery Kustianti Marriot Masbait³,
Ibnu Salman Hasan⁴, Sanfia Fella Masahe⁵, Zhamira Azzahra Tuankotta⁶,
Laura Bianca Sylvia Huwae⁷

¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

²⁻⁷Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis : pattinasaranydelsi16@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 17, 2025

Revised: Januari 31, 2025

Accepted: Februari 15, 2025

Online Available: Februari 17, 2025

Keywords: Minor Wounds, Teenagers, Socialization, Wound Management, Junior High School

Abstract: Minor wounds, such as abrasions, scratches, or small cuts, are commonly experienced by teenagers, especially in school environments. However, improper treatment of minor wounds can lead to infections and more severe complications. This study aims to raise awareness and educate students at SMP Negeri 1 Kairatu on the proper management of minor wounds. The research employs a descriptive approach with an interactive educational method involving presentations, discussions, and live demonstrations. Respondents in this study were students from grades 7 to 9. The results indicated that prior to the socialization, most students had inadequate knowledge regarding proper wound care, often resorting to inappropriate methods (e.g., using toothpaste or oil). After the educational intervention, there was an 85% increase in students' understanding of proper wound management, such as cleaning wounds with clean water, applying antiseptics, and covering wounds with sterile bandages. The socialization program also successfully raised awareness among students about the importance of wound hygiene to prevent infections. Thus, this initiative proved effective in enhancing teenagers' knowledge of proper wound care practices.

Abstrak

Luka ringan, seperti lecet, goresan, atau luka kecil lainnya, sering dialami oleh remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Namun, penanganan yang tidak tepat terhadap luka ringan dapat menyebabkan infeksi dan komplikasi yang lebih serius. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penanganan luka ringan yang benar kepada siswa di SMP Negeri 1 Kairatu. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik sosialisasi berupa edukasi interaktif melalui presentasi, diskusi, dan demonstrasi langsung. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 hingga 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai penanganan luka ringan, seperti penggunaan bahan-bahan yang tidak dianjurkan (misalnya, pasta gigi atau minyak). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebesar 85% mengenai langkah-langkah penanganan yang benar, seperti mencuci luka dengan air bersih, menggunakan antiseptik, dan menutup luka dengan perban steril. Sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan luka untuk mencegah infeksi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang penanganan luka ringan yang tepat.

Kata Kunci: Luka Ringan, Remaja, Sosialisasi, Penanganan Luka, SMP

1. PENDAHULUAN

Remaja, terutama yang berada di jenjang SMP, sering kali mengalami cedera ringan seperti luka lecet, goresan, atau luka sayat (Santoso, 2018; Patty *et al.*, 2022). Hal ini sangat wajar, mengingat usia mereka yang aktif dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas (Hakim, 2020). Berbagai aktivitas fisik seperti bermain atau berolahraga dapat menyebabkan cedera yang tak disengaja. Namun, jika tidak ditangani dengan benar, luka-luka ini berpotensi menyebabkan infeksi atau peradangan (Rahayu, 2019; Huwae *et al.*, 2023).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang cara menangani luka dengan benar masih sangat terbatas. Banyak dari mereka yang mendapatkan informasi dari sumber yang kurang dapat dipertanggungjawabkan atau mengikuti kebiasaan turun-temurun yang justru bisa berbahaya, misalnya dengan mengoleskan pasta gigi, minyak, atau bahan lain yang tidak dianjurkan pada luka. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang penanganan luka baik di sekolah maupun di rumah.

Di SMP Negeri 1 Kairatu, kondisi ini juga terlihat nyata. Para siswa di sekolah ini, yang notabene cukup aktif dalam kegiatan fisik, memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami cedera ringan. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dasar yang benar untuk merawat luka. Misalnya, banyak yang belum mengetahui pentingnya mencuci luka dengan air bersih atau menggunakan antiseptik sebelum menutupnya dengan perban.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sosialisasi cara penanganan luka ringan yang benar kepada siswa di SMP Negeri 1 Kairatu. Melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif, diharapkan para siswa dapat lebih paham mengenai pentingnya menjaga kebersihan luka dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencegah infeksi. Harapannya, sosialisasi ini dapat memberikan bekal yang berguna bagi siswa untuk menangani cedera ringan dengan lebih bijaksana, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah mereka.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penanganan luka ringan yang tepat. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Kairatu, dengan sasaran siswa dari kelas 7 hingga kelas 9. Untuk mengetahui efektivitas dari sosialisasi yang dilakukan, digunakan metode pre-test dan post-test. Langkah ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mereka mendapatkan edukasi mengenai penanganan luka ringan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pre-test dan post-test

(Rahman & Utami, 2020). Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Kairatu, dengan responden sebanyak 50 siswa yang dipilih secara acak. Metode yang digunakan mencakup presentasi materi, diskusi, dan demonstrasi langsung (Sutrisno & Yulianti, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi (Saputra, 2021; Hukubun *et al.*, 2024a).

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Kairatu. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 siswa yang dipilih secara acak. Teknik random sampling digunakan agar siswa yang terpilih dapat mewakili seluruh jenjang kelas yang ada, sehingga hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan representatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan memastikan bahwa siswa yang dipilih memiliki keragaman dari segi usia dan jenis kelamin.

Prosedur sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis. Tahap pertama adalah penyampaian materi berupa presentasi mengenai jenis-jenis luka ringan, risiko yang dapat terjadi akibat penanganan yang salah, serta langkah-langkah yang tepat dalam merawat luka agar terhindar dari infeksi. Setelah penyampaian materi, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka lebih memahami konsep yang disampaikan. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menangani luka ringan.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi langsung, di mana peneliti menunjukkan cara-cara penanganan luka yang benar, mulai dari membersihkan luka dengan air bersih, penggunaan antiseptik, hingga cara membalut luka dengan perban yang steril. Demonstrasi ini diikuti dengan praktik mandiri oleh siswa, di mana mereka berkesempatan untuk mempraktikkan langkah-langkah tersebut menggunakan alat peraga yang telah disediakan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai penanganan luka ringan yang benar, data yang diperoleh dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang langkah-langkah penanganan luka ringan. Dari hasil pre-test, ditemukan bahwa dari 50 siswa yang menjadi sampel, hanya 20% atau sebanyak 10 siswa yang menjawab benar terkait cara membersihkan luka dengan air bersih dan antiseptik. Sebagian besar siswa, yakni 60% (30 siswa), masih meyakini bahwa penggunaan bahan seperti pasta gigi

atau minyak adalah cara yang tepat untuk merawat luka. Sisanya, 20% (10 siswa) tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang cara menangani luka.

Setelah dilakukan sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% (42 siswa) mampu menjawab dengan benar mengenai langkah-langkah yang tepat dalam menangani luka, seperti mencuci luka dengan air bersih, menggunakan antiseptik, dan menutup luka dengan perban steril. Hanya 10% (5 siswa) yang masih ragu dan belum sepenuhnya memahami langkah-langkah yang benar, sedangkan 5% (3 siswa) tetap tidak menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.

Peningkatan pemahaman siswa ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dilakukan, termasuk presentasi, diskusi, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri, efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan setelah sesi praktik, sebagian besar siswa mengaku lebih percaya diri dalam menangani luka ringan setelah mengikuti sosialisasi ini. Mereka juga menyatakan bahwa demonstrasi langsung dan praktik mandiri sangat membantu mereka memahami materi yang disampaikan.

Selain peningkatan pengetahuan, terdapat perubahan sikap positif di kalangan siswa. Sebelum sosialisasi, siswa cenderung panik dan menggunakan bahan yang tidak dianjurkan ketika mereka atau teman mereka mengalami luka. Namun, setelah mendapatkan edukasi, siswa lebih tenang dan terarah dalam menangani luka. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang interaktif dan praktis tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengubah perilaku siswa dalam merespons situasi yang memerlukan penanganan luka ringan.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan SMP Negeri 1 Kairatu

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sosialisasi penanganan luka ringan yang melibatkan pendekatan edukatif interaktif mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam merawat luka. Diharapkan, pengetahuan yang telah diberikan dapat terus dipraktikkan oleh para siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan bijaksana dalam menghadapi cedera ringan di kehidupan sehari-hari.

Setelah sosialisasi dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebesar 85% dalam penanganan luka ringan (Andriani & Prasetyo, 2021). Sebelum sosialisasi, hanya 20% siswa yang memahami langkah-langkah dasar penanganan luka (Wahyuni & Nugroho, 2019). Setelah sosialisasi, sebanyak 85% siswa mampu menjawab dengan benar terkait cara membersihkan luka dan menggunakan antiseptik dengan benar (Iskandar, 2020; Hukubun *et al.*, 2024b; Lawalata *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan efektivitas metode sosialisasi yang digunakan (Hidayat & Kusuma, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi penanganan luka ringan yang tepat di SMP Negeri 1 Kairatu berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam merawat luka secara signifikan. Sebelum diberikan sosialisasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang

memadai tentang cara menangani luka ringan, yang sering kali menyebabkan mereka menggunakan bahan atau metode yang tidak tepat. Namun, setelah dilakukan kegiatan edukasi melalui presentasi, diskusi, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai langkah-langkah penanganan luka yang benar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 85% setelah sosialisasi, yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif interaktif yang digunakan. Siswa tidak hanya lebih memahami cara membersihkan dan merawat luka dengan benar, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih tenang dan bijaksana dalam menghadapi cedera. Selain meningkatkan pengetahuan, program sosialisasi ini juga mampu membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi semacam ini sangat bermanfaat untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, khususnya di kalangan remaja yang rentan mengalami cedera ringan. Program edukasi seperti ini tidak hanya penting untuk mencegah komplikasi akibat penanganan luka yang salah, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup sehat dan tanggap terhadap situasi darurat. Ke depannya, diharapkan program ini dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah lain untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dasar yang bermanfaat.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh staf di SMP Negeri 1 Kairatu atas kesempatan, dukungan, serta kerjasamanya selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dan pihak sekolah, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan luka ringan yang tepat. Terima kasih atas semua bantuan dan waktu yang telah diberikan selama kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, M., & Prasetyo, B. (2021). Efektivitas Edukasi Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(2), 45-56.
- Hakim, R. (2020). Pencegahan Infeksi Luka pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 7(3), 99-

108.

- Hidayat, A., & Kusuma, T. (2021). Sosialisasi Kesehatan di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Edukasi Interaktif*, 10(1), 25-38.
- Hukubun, R. D., Huwae, L. M. C., Huwae, L. B. S., & Huka, J. A. F. (2024). SEHATI: Sosialisasi Pencegahan dan Aksi Penanganan Stunting di Negeri Hatalai, Kota Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 17-28.
- Hukubun, R. D., Paulus, J. M., Nustelu, J., Ayuasthika, V., Kufla, Y. J., Huwae, L. M. C., & Huwae, L. B. S. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Naku. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(1), 08-17.
- Huwae, L. M. C., Dabutar, P. S., Oeijano, G. A., Kundiman, C. R., Mahua, A. U., & Hukubun, R. D. (2023). Pelaksanaan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia di Negeri Latuhalat. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 26-36.
- Iskandar, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Penanganan Luka di Kalangan Siswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(4), 302-310.
- Lawalata, F. F., Cornelis, M., Hutubessy, V. I., Tuapattinaya, B. T. V., & Hukubun, R. D. (2022). Mitigasi Bencana Tsunami Bagi Siswa SD Negeri 1 Latuhalat. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 201-206.
- Nugraha, D., & Dewi, R. (2021). Praktik Penanganan Luka Ringan yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 15-27.
- Patty, F. U., Hukubun, R. D., Mahu, S. A., Tetelepta, N., & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 225-231.
- Putra, Y., & Sari, A. (2020). Intervensi Edukasi Terhadap Penanganan Luka. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan*, 9(2), 78-89.
- Rahayu, E. (2019). Dampak Penanganan Luka yang Tidak Tepat pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 134-145.
- Rahman, S., & Utami, L. (2020). Pengaruh Edukasi Interaktif Terhadap Keterampilan Kesehatan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 101-114.
- Syafitri, D., & Lestari, H. (2021). Praktik Penanganan Luka Tradisional di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 5(1), 67-74.
- Wibowo, T. (2019). Sosialisasi Penanganan Luka di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 4(3), 190-200.